

Kinerja Mengajar Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar

Tata Suherli

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: tatasuherliiii@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini ingin mengetahui kinerja mengajar guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 sebagai upaya pembentukan karakter di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum di sekolah harus pembentukan dulu tim pengembang kurikulum, maka kepala sekolah memprogramkan pengurusan pelatihan, pendampingan bagi guru, sosialisasi pada siswa dan orang tua, penyusunan kurikulum satu tahun kedepan (Prota, prosem, dan program evaluasi), menetapkan anggaran dan evaluasi. Hambatan dalam kinerja guru dalam pembentukan karakter peserta didik adalah pengadaan buku sumber untuk guru dan siswa, materi terlalu tinggi, penyajian materi pada buku terlalu singkat, tenaga pendidik pada umumnya belum siap, proses penilaian lebih rumit, kemudian tema pada KD yang tertinggal sulit diulangi lagi sebab materi sudah beralih ke tema baru. Solusi yang diambil dan dilakukan oleh sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua adalah memanfaatkan buku sumber yang ada secara bergiliran atau kelompok, memanfaatkan sumber materi yang ada di perpustakaan, mengakses dari internet, menyiasati melalui penggunaan metode dan strategi belajar yang tepat.

Kata Kunci: Akreditasi; Produktivitas Sekolah; Delapan Standar Nasional Pendidikan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, telah dituangkan dalam UUD 1945, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”.

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif, sedangkan guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Artinya bagaimana menjadi guru yang profesional, yaitu guru yang menghasilkan peserta didiknya baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikapnya diterima oleh dirinya, oleh orang tua, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan disertai akhlak mulia.

(Kemendikbud RI, 2017), ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu: (1) Religius, (2) Nasionalis, (3) Mandiri, (4) Gotong Royong, (5) Integritas. (Muchlas, 2012: 44), bahwa Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud 2013). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan

penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permendikbud No. 67/2013).

1.2 Kajian Teori

a) Pengertian Kinerja

(Bernardin, 2014: 18), Secara umum kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang telah dicapai seorang pada periode tertentu, juga sebagai catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu dari hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan kinerja guru adalah hasil kerja erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas sebagai guru profesional. (Mulyasa, 2014: 40) Keberhasilan Kurikulum 2013 menuntut kepala sekolah yang demokratis, profesional sehingga mampu menumbuhkan iklim demokratis di sekolah, yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif dengan terciptanya kualitas pendidikan dan pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

b) Kinerja Guru

Majid (2011:91) mengemukakan bahwa, "Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat guru memegang peranan prima. Ia berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian/evaluasi". Indikator Kinerja guru adalah: (1) Menyusun Perencanaan Pembelajaran, (2) Pelaksanaan Pembelajaran, (3) Penilaian Pembelajaran.

c) Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru, murid, dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling mempengaruhi serta saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.

Jika tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan belum tercapai, maka harus meninjau kembali dengan maksud untuk melakukan perbaikan. Berdasarkan uraian itu, dimensi kinerja mengajar guru yang akan dijadikan kajian dalam penelitian ini meliputi kinerja mengajar guru dalam 1) merencanakan, 2) melaksanakan, dan 3) mengevaluasi pembelajaran.

Majid (2005:94), "unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi". Berkenaan dengan hal ini, (Mulyasa, 2004:80), mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu: Mengajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah (1) mengatur kegiatan belajar peserta didik, (2) memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, dan (3) memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik, kemudian langkah evaluasi pembelajaran hal ini adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai lahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar yaitu tingkat kemampuan berpikir, peningkatan keterampilan, dan pengembangan yang dimiliki peserta didik berprilaku, bersikap positif berkarakter.

d) Implementasi Kurikulum

Dijelaskan lebih rinci tentang implementasi kurikulum dalam prosesnya oleh Mulyasa, yaitu: (Mulyasa, 2014: 99). Pengertian lain tentang implementasi kurikulum adalah sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) ke dalam bentuk pembelajaran, atau sebagai pelaksanaan penerapan. Jadi Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Isi kurikulum berupa kompetensi yang harus dimiliki peserta didik melalui pendidikan. "Isi kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri dari sekumpulan pengetahuan atau

kumpulan informasi, tetapi harus merupakan satu kesatuan terpilih dan dibutuhkan baik oleh pengetahuan itu sendiri maupun peserta didik dan lingkungannya”

(Mulyasa, 2014: 65). Tujuan Kurikulum 2013 adalah “menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi”. Dalam implementasi Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik yang dipadukan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kesimpulan dari penjelasan di atas maka dengan adanya komunikasi, integrasi, dan sinkronisasi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik akan berjalan secara teratur, efektif, dan efisien.

e) *Pengertian Karakter*

(Burhanudin, 2015: 87) “Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.

Karakter tersebut tidak hanya pada tahap pengenalan dan pemahaman saja, namun menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat susah membentuk lingkungan yang berkarakter. Semua itu harus dimulai dari diri sendiri yang selanjutnya diteruskan dalam lingkungan keluarga. Diri sendiri harus dibenahi terlebih dahulu sebelum membenahi orang lain. Biasakan membangun pola pikir positif, melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, membangun karakter diri yang pantang menyerah.

f) *Pendidikan Karakter*

(Sumiati 2007:115) pendidikan karakter diartikan sebagai upaya terencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual social, emosional, dan etika). Jadi istilah karakter berkenaan dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

g) *Terjadinya Pembentukan Karakter*

Dari proses pembentukan karakter pada peserta didik yang diimplementasikan pada setiap mata pelajaran dan setiap jenjang pendidikan tentu akan terjadi perbedaan pelaksanaannya, karena selain dilihat dari jenjang kelas juga jenjang usia dan jenis materi pelajaran. Terjadinya pembentukan karakter peserta didik memiliki perbedaan masing-masing anak tersebut, di bawah ini dijelaskan terjadinya pembentukan karakter, yaitu: (1) Pengenalan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Pembiasaan/Pengulangan, (5) Pembudayaan, (6) Internalisasi Menjadi Karakter.

h) *Pembentukan Pendidikan Karakter*

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat, tujuannya untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

i) *Nilai-nilai Pembentukan Karakter*

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai dasar negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila.

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Tidak perlu disangsikan lagi, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Oleh karena itu, membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk dicontoh.

Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang memang patut untuk dicontoh. Maka dari itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun karakter peserta didik melalui implementasi kurikulum 2013 demi anak bangsa.

j) Tahapan Pembentukan Karakter

Penjelasan tahapan pembentukan karakter di ambil dari hasil penelitian Pascasarjana Yogyakarta Tesis Mahardhika (2016: 32), bahwa karakter setiap manusia terbentuk melalui 5 tahap yang saling berkaitan. Lima tahapan itu adalah: (1) Adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, seperti agama, ideologi, pendidikan dll.; (2) Nilai membentuk pola pikir seseorang yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visi; (3) Visi turun ke wilayah hati membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan membentuk mentalitas; (4) Mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap; (5) Sikap-sikap dominan dalam diri seseorang secara keseluruhan mencitrainya adalah apa yang disebut kepribadian.

k) Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

(Agus, 2016:15); implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui terintegrasi dalam pembelajaran artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik langsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, maka kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menjadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jelas bahwa pendidikan karakter benar-benar memerlukan manajemen pengorganisasian dalam perencanaan pendidikan karakter, terutama pengorganisasian dalam pembagian tugas mengajar pada pendidik setiap rombel, sehingga pendidikan karakter selain terintegritas juga terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran.

l) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pengertian implementasi menurut Mulyasa, (2014: 99), adalah "penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak tentang ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap serta perilaku prilaku." Tentu saja dari penjelasan tersebut adalah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran.

(Suherman, 2009: 78) Para pakar yang menekuni pembelajaran intensif telah mensintesis hasil dan temuan dari berbagai penelitian dan merumuskan prinsip-prinsip pembelajaran yang kondusif terhadap pengembangan potensi peserta didik, antara lain: (1) pembelajaran harus berorientasi pada pengalaman keseharian peserta didik, (2) pembelajaran lebih menekankan pemecahan masalah secara aktif dan bukan penguasaan fakta, (3) Transfer akan lebih mungkin terjadi jika konteks pembelajaran mirip dengan konteks dimana hasilnya akan diterapkan, (4) pembelajaran hendaknya melibatkan diskusi kelompok untuk melatih penalaran, ekspresi, toleransi dan etika dalam berbedaan pendapat dan sintesis dari pemikiran bersama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksud penelitian pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitiannya yang berorientasi pada gejala-gejala atau

kejadian-kejadian yang bersifat alamiah, karena orientasi seperti demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar dan bersifat kealamiahannya serta tidak dapat dilakukan penelitiannya di laboratorium melainkan peneliti harus terjun secara benar ke lapangan, (Nazir 1986: 159).

Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif, Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung saat ini. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

(Sukmadinata, 2006:5) Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (Developmental Studies). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat longitudinal atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat cross sectional atau dalam potongan waktu.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

a) Kinerja mengajar guru dalam mengimplementasi Kurikulum 2013, sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 1 Cijeungjing

Sumber acuan yang digunakan dalam kinerja guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013, sekolah kami pada tahun 2013-2014 menggunakan acuan yang bersifat nasional, yaitu Permendikbud No 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013, Permendikbud No 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, permendikbud No 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Kurikulum SD, dan revisi baru permen No 23 Tahun 2016 tentang penilaian untuk acuan kriteria naik dan tidak naik. Permendikbud No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. Permen ini mengatur tentang prinsip pembelajaran perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran, kemudian acuan Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

Data indikator pengembangan Sikap dan Nilai ada diprogram sesuai waktu yaitu, pembiasaan yang dilakukan dalam waktu satu tahun pembelajaran adalah sesuai dengan program yang telah dicantumkan pada program kerja tahunan kepala sekolah yang diaplikasikan oleh pendidik, yaitu pembiasaan yang dilaksanakan dalam waktu satu tahun ini adalah mendengarkan murottal, membaca surat-surat zuz Ama, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, membaca dan menulis Al-Qur'an, , shalat Dzuhur berjamaah, membaca perpustakaan, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Dalam penilaian di sekolah tersebut menggunakan penilaian uatentik karena merupakan penilaian yang dilakukan secara komperhensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh siswa itu sendiri. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan dari hasil belajar ulangan dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Penilaian Harian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai aspek pengetahuan, dan dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis, lisan, dan penugasan. Penilaian Tengah Semester adalah ulangan tes yang dilakukan pada tengah semester. Penilaian Akhir Tahun dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester.

b) Hambatan Kinerja mengajar Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendampingan kurikulum kurang cukup bagi guru, buku sumber untuk guru dan siswa kurang dan telat, sehingga siswa kesulitan belajar di rumah otomatis orang tua menjadi kebingungan, materi ajar terlalu tinggi terutama kelas bawah, materi ajar pada buku guru dan siswa terlalu singkat, proses penilaian lebih rumit dibanding kurikulum sebelumnya, sehingga banyak menyita waktu. Bila sebuah KD belum tuntas dan tertinggal sulit untuk diulangi sebab materi sudah beralih ke tema lain. Siswa yang lambat belajar berkesulitan dalam pembelajaran kooperatif, sebab lebih jauh tertinggal oleh teman-temannya yang lebih cepat. Orang tua merasa sulit dalam membimbing pelajaran yang akan dipelajari anaknya.

c) Solusi tentang Hambatan Kinerja Mengajar Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 sebagai Upaya Pembentukan karakter peserta Didik

Guru berusaha memiliki beberapa modem agar dapat memilih jaringan yang lebih mudah mengakses, berusaha menggunakan sebagian waktu luang untuk pengolahan nilai di rumah, gunakan waktu istirahat

atau waktu pulang untuk menyampaikan materi yang belum tuntas, menyiasati cara penyampaian materi dengan metode dan teknik yang tepat, berusaha mencari sumber lain di perpustakaan, berusaha belajar ICT, guru berusaha menggunakan sebagian waktu untuk pengelolaan nilai.

Siswa diarahkan untuk menggunakan buku siswa dalam belajar di rumah secara kelompok, sedangkan buku penunjang sebagai pembantu perluasan materi pembelajaran yang dipinjam dari perpustakaan. Untuk orang tua selalu berkomunikasi dengan lembaga khususnya pada guru tentang masalah materi ajar dan sumber belajar yaitu buku siswa. Berusaha mencari sumber dari internet atas bimbingan orang tua. Kemudian yang siswanya ketinggalan materi ajar harus belajar khusus secara individual.

3.2 Pembahasan

a) Kinerja Mengajar Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik

SD Negeri 1 Cijeungjing menggunakan acuan implementasi kurikulum dengan atauran yang dikeluarkan oleh kemendikbud yaitu Permendiknas Nomor 81A tentang implementasi kurikulum yang di dalamnya mencakup (a) Pedoman Penyusunan dan pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (b) Pedoman pengembangan Muatan Lokal; (c) Pedoman Pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler; (d) Pedoman Umum Pembelajaran; (e) Pedoman Evaluasi Kurikulum.

Acuan selanjutnya adalah Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar kompetensi Lulusan yang di dalamnya mengandung dimensi sikap dengan standar kompetensi lulusan melalui:

- Pengembangan Sikap (attitude) dan Nilai (value). Pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut ia dapat mengembangkan nilai sikap adalah mendengarkan murotal, membacakan surat-surat pendek, shalat dzuhur berjamaah, membaca dan menulis Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan pemeriksaan kesehatan badan.
- Pengembangan Pengetahuan (knowledge). Sekolah itu menyelenggarakan program pendampingan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses implementasi kurikulum tersebut, atau melakukan sering dengan teman dan KKG di Gugus sekolah dengan bimbingan Pengawas Pembina. Langkah kegiatan yaitu setiap materi pembelajaran dianalisis tingkat kedalaman materinya.
- Pengembangan Bakat dan Minat. Menyelenggarakan pendidikan berwawasan lokal dengan diselenggarakannya latihan kesenian daerah, aksara Sunda, qosidah, dan latihan bercocok tanam sebagai pemeliharaan lingkungan.
- Pengembangan Keterampilan. Aspek keterampilan sudah ditentukan dalam tiap tema baik dalam buku guru maupun dalam buku siswa dan diimplementasikan dalam RPP. Pelaksanaan penilaiannya dilakukan melalui penilaian kinerja, proyek dan portofolio, dengan metode pendekatan kontekstual
- Penilaian. Penilaian yang digunakan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut:

- (1) Penilaian autentik,
- (2) Penilaian diri;
- (3) Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan proses belajar peserta didik
- (4) Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu subtema.
- (5) Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk pencapaian kompetensi peserta didik
- (6) Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pesertadidik untuk pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.

Metode pembelajaran merupakan rincian kegiatan pembelajaran, digunakan pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Media pembelajara, Alat pembelajaran; Sumber belajar dapat berupa buku. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mencakup pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran harus mencakup pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk: Merangkum materi, Penilaian dan refleksi, tindak lanjut, Penilaian (jenis penilaian, bentuk penilaian dan pedoman penskoran)

b) Hambatan Kinerja Mengajar Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik

Hambatan yang dialami dilapangan dalam kinerja guru mengimplemntasikan kurikulum 2013 sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik adalah;

- (a) Kesulitan dalam pengadaan buku sumber untuk guru dan siswa
- (b) Pendistribusian buku sungguh lambat, Sosialisasi pendampingan lambat
- (c) Siswa sulit belajar di rumah
- (d) Kurang dimengerti oleh orang tua karena tidak ada jadwal pelajaran secara spesipik
- (e) Buku penunjang kurang mencukupi di perpustakaan
- (f) Proses penilaian lebih rumit dan memakan waktu
- (g) Merasa mengeluh jika materi ajar siswa tertinggal
- (h) Guru mata pelajaran merasa kebingungan dalam penggantian waktu mengajar
- (i) Pengolahan nilai yang masih belum sempurna terutam dalam pengisian rapot dan bahkan pengolahan nilai untuk STTB

c) Solusi tentang Hambatan Kinerja Mengajar Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik

Upaya yang dilakukan atas hambatan yang terjadi, adalah;

- (a) Mencari materi dari sumber perpustakaan, dan mengunduh dari jaringan internet
- (b) Guru mencoba mencari sumber yang telah mendapat pendampingan, kemudian meminta arahan dari pimpinan.
- (c) Guru meberikan solusi memoto copy sumber belajar untuk dipelajari di rumah
- (d) Siswa diberi arahan agar orang tua dapat menyikapi, atau orang tua konsul atas kesulitan belajar tentang tematik
- (e) Buku penunjang solusinya kompermasi sekolah agar di dalam RKAS diprioritaskan untuk pengadaan buku sumber
- (f) Secara bersama mengakses di jaringan internet untuk mencari materi tambahan.
- (g) Solusi yang dapat dilakukan coba beberapa menit sebelum istirahat atau sebelum pulang disampaikan materi yang tertinggal tersebut
- (h) Guru mata pelajaran upayakan melihat skenario pembelajaran guru kelas kemudian, kemudian tulis pada jurnal atau agenda harian
- (i) Pengolahan nilai yang masih belum sempurna dalam pengisian rapot dan STTB.

4. Simpulan

Penerapan kurikulum di sekolah harus pembentukan dulu tim pengembang kurikulum, maka kepala sekolah memprogramkan pengusulan pelatihan, pendampingan bagi guru, sosialisasi pada siswa dan orang tua, penyusunan kurikulum satu tahun kedepan (Prota, prosem, dan program evaluasi), menetapkan anggaran dan evaluasi. Hambatan dalam kinerja guru dalam pembentukan karakter peserta didik adalah pengadaan buku sumber untuk guru dan siswa, materi terlalu tinggi, penyajian materi pada buku terlalu singkat, tenaga pendidik pada umumnya belum siap, proses penilaian lebih rumit, kemudia tema pada KD yang tertnggal sulit diulangi lagi sebab materi sudah beralih ke tema baru. Solusi yang diambil dan dilakukan oleh sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua adalah memanfaatkan buku sumber yang ada secara bergiliran atau kelompok, memanfaatkan suber materi yang ada di perpustakaan, mengakses dari internet, menyiasati melalui penggunaan metode dan strategi belajar yang tepat.

Daftar Pustaka

- Agus, 2016. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Beradab*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Bernardin, 2014. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kerja*. Jakarta: Selemba Empat
- Burhanudin, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya
- Majid, 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahardika, 2016. *Tahapan Pembentukan karakter Siswa*. Yogyakarta: UNY Pers
- Muklas 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Jogjakarta: Buku Beta.
- Mulyasa, 2014. *Optimalisasi Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya
- Nazir, 1986. *Metode Penelitian* Bandung : Rosdakarya
- Suherman, 2009. *Paket Pembelajaran Bermutu*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, 2006. *Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*. Bandung: Rancaekek Kencana.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.